

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan dapat mendukung kondisi fisiknya dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata

pelajaran. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum 2013, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga pendikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelola, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi di rancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pembelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting di perhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing atas, passing bawah, block, dan smash. Teknik dasar servis dalam permainan bola voli terus berkembang. Dalam sejarahnya bermula dari penyajian bola ke dalam permainan, dalam arti kata bahwa servis merupakan awal terjadinya suatu permainan. Cara yang dapat dilakukan seorang server agar servisnya dapat memperoleh peluang untuk menjadi serangan yang mematikan adalah melakukan servis yang membuat jalannya bola meluncur dengan cepat, jalannya bola berubah-ubah, menempatkan bola ke daerah yang kosong dan ke arah pemain yang lemah kemampuannya menerima bola, mengarahkannya kepada pemain yang sedang melakukan perpindahan posisi, dan mengarahkannya kepada pemain yang baru menggantikan pemain yang lainnya. Sedangkan kegagalan servis sering terjadi disebabkan oleh karena, kurangnya konsentrasi, terburu-buru dan tanpa tingkat harapan yang jelas, salah dalam melakukan pukulan bagian bola, tidak tepat dalam melemparkan bola, dan lain-lain.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain diuntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan servis atas bola voli siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di SMA Swasta Al-Washliyah 1 Medan pada tanggal 12 Februari 2018 saat jam pelajaran pendidikan jasmani materi bola voli pokok bahasan servis atas bola voli di kelas X-2, terlihat bahwa siswa kurang mampu dalam melakukan servis atas bola voli mulai dari sikap persiapan sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan sesuai dengan langkah-langkah melakukan servis atas bola voli. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah pada saat perkenaan bola dan tidak dapat melewati net. Banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran servis atas bola voli dikarenakan guru hanya menggunakan gaya mengajar komando mengakibatkan siswa merasa bosan. Tidak adanya penerapan saintifik dalam pembelajaran servis atas bola voli berlangsung sedangkan sekolah sudah memakai kurikulum 2013 dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajarnya tidak mencapai KKM yaitu dengan nilai 75 yaitu dari 28 siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas (32,14) sementara siswa yang tidak tuntas 19 siswa atau 67,86% siswa tidak tuntas, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai

siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 75.

Situasi ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada data hasil belajar, menurut peneliti perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran servis atas bola voli. Beberapa metode dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa. Salah satunya adalah melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran pendidikan jasmani dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. keberhasilan itu dapat di lihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakanya kecakapan berfikir sains, berkembangnya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berfikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan , keterampilan dan sikap itu diperoleh peserta didik.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran di pandang sangatlah penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keteerampilan proses. Model pembelajaran yang berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencairan pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subyek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X-2 SMA Swasta Al-washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran servis atas bola voli di pada kelas X-2 SMA Swasta Al-washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Metode mengajar guru dalam pembelajaran servis atas kurang tepat.
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan servis atas bola voli.
3. Tidak adanya penerapan pembelajaran saintifik.

4. Hasil yang dicapai oleh siswa tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah.

Adapun yang terjadi pembatasan masalah ini adalah, upaya meningkatkan servis atas dalam permainan bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMA Swasta Al-Washliyah 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Apakah melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar bola voli servis atas pada siswa kelas X SMA Swasta Al-Washliyah 1 Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk: “Meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X-2 SMA Swasta Al-Washliyah 1 Medan”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang Pendekatan Saintifik.

- 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang Pendekatan saintifik.
- 3) Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih jauh lagi.
- 4) Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY